



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DI KELAS 5 SDN PISANGCANDI 4 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

NUR ASIYAH

NPM. 21901013126



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIYAH

2023



ABSTRAK

Asiyah, Nur. 2023. *Implmentasi Pembelajaran Berdierensiasi di Kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Bagus Cahyanto, S.Pd., M.Pd. Pembimbing 2: Ika Ratih Sulistiani, S.Pd., Mp.Pd

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran, Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang sangat memperhatikan kebutuhan siswa dari segi profil belajar siswa, kesiapan belajar siswa, minat maupun bakatnya. Adapun hal yang perlu diketahui terkait pembelajaran berdiferensiasi yakni ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan dengan jelas mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini untuk mengkordinasikan pembelajaran dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar dan preferensi belajar, membantu semua dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh semua siswa; meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri agar menjadi individu yang terbiasa dan juga memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman, meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang untuk mau mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru akan menjadi lebih kreatif.

Bentuk perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang tersusun untk pemetaan kebutuhan belajar siswa berdasarkan minat siswa dengan menyusun dalam format tabel yang telah dipersiapkan. pembuatan RPP yang dibuat secara efektif dan efisien. membuat bahan ajar pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan setiap minat dan bakat siswa, mulai dari LKPD / Lembar Kerja Siswa, power point, video pembelajaran, dan referensi lainnya. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada satu tema atau satu materi membutuhkan 2 kali pertemuan ini dalam kurun waktu jaran 1 minggu dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Diferensiassi proses secara mandiri dengan menggali konsep materi tersebut dilanjut dengan melakukan teknik STOP pengenalan emosi dan empati. Diferensiasi produk dan konten yang dimana guru membagi kelompok kepada siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka. Siswa di instruksikan membuat produk sesuai dengan hasil pengamatan materi tersebut, produk disesuaikan seperti siswa yang suka menggambar dapat membuat produk berupa info poster/diagram frayer, siswa yang suka menyanyi diharapkan membuat produk berupa lagu, siswa yang praktek langsung membuat produk drama dengan bermain peran, sedangkan siswa yang suka menulis membuat produk berupa teks drama atau dialog dan puisi.

Pertemuan kedua pembelajaran berdiferensiasi ini lanjutan dari pertemuan pertama yang dimana pada akhir sesi ada kesepakatan menyelesaikan diferensiasi produk dan konten itu selama 1 minggu dan akan dibahas ketika pertemuan kedua. Kegiatan pada pertemuan kedua ini siswa melakukan refleksi diri melalui jurnal detektif yang telah dipersiapkan oleh guru. Jurnal ini terkait format kolom yang dimana siswa harus mengisi tentang pengalaman yang telah didapat dalam melaksanakan diferensiasi produk. Guru memberikan penguatan terkait konten yang dan memperbaiki miskonsepsi siswa dan siswa menyimak penguatan yang diberikan guru. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka kelas 5 di SDN Pisangcandi 4 Kota Malang sevaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan adalah penilaian sikap dengan melihat absen, kedisiplinan dan kerajinan dalam pengumpulan tugas, sedangkan penilaian keterampilan diambil dari tugas portofolio, ketepatan waktu pengumpulan tugas, keaktifan siswa dalam kelas sedangkan penilaian pengetahuan diambil dari hasil ulangan (harian, tugas maupun UAS. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa agar mampu belajar secara natural dan effisien dengan guru yang mampu mengkolaborasikan metode dan pendekatan yang dibutuhkan

ABSTRACT

Asiyah, Nur. 2023. *Implementation of Differentiated Learning in Grade 5 of SDN Pisangcandi 4 Malang City*. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Bagus Cahyanto, S.Pd., M.Pd. Supervisor 2: Ika Ratih Sulistiani, S.Pd., Mp.Pd

Keywords: Learning Implementation, Differentiated Learning

Differentiated learning is one form of effort in a series of learning that pays close attention to student needs in terms of student learning profiles, student learning readiness, interests and talents. As for things that need to be known related to differentiated learning, there are three approaches to differentiated learning, namely from content, process and product. The purpose of this descriptive qualitative research is to explain, describe and describe the situation clearly regarding the implementation of differentiated learning. In the implementation of this differentiated learning to coordinate learning by taking into account learning interests, learning readiness and learning preferences, assisting all in learning so that learning objectives can be achieved by all students; Increase student motivation and learning outcomes, help students become independent learners to become individuals who are accustomed and also have an attitude of respect for diversity, increase teacher satisfaction because there is a sense of challenge to want to develop their teaching skills so that teachers will become more creative.

The form of differentiated learning planning in grade 5 SDN Pisangcandi 4 Malang City is arranged to map student learning needs based on student interests by compiling it in a prepared table format. making RPPs that are made effectively and efficiently, create differentiated learning teaching materials by adjusting each student's interests and talents, ranging from LKPD / Student Worksheets, power points, learning videos, and other references. The implementation of differentiated learning on one theme or one material requires 2 of these meetings within a period of 1 week from the first meeting to the second meeting. Differentiation of the process independently by exploring the concept of the material is followed by doing the technique of STOP emotion recognition and empathy. Product and content differentiation where teachers divide groups into students according to their interests and talents. Students are instructed to make products according to the results of the material observations, customized products such as students who like to draw can make products in the form of info posters / frayer diagrams, students who like to sing are expected to make products in the form of songs, students who practice directly making drama products by role-playing, while students who like to write make products in the form of drama texts or dialogues and poems.

The second meeting of differentiated learning is a continuation of the first meeting where at the end of the session there was an agreement to complete the differentiation of products and content for 1 week and will be discussed during the second meeting. The activity at this second meeting students did self-reflection through a detective journal that had been prepared by the teacher. This journal is related to the column format where students must fill in the experience gained in carrying out product differentiation. The teacher provides reinforcement related to the content and corrects student misconceptions and students listen to the reinforcement given by the teacher. Differentiated learning evaluation in the grade 5 independent curriculum at SDN Pisangcandi 4 Malang City differentiated learning evaluation used is attitude assessment by looking at absence, discipline and craft in task collection, while skill assessment is taken from portfolio assignments, timeliness of assignment collection, student activeness in class while knowledge assessment is taken from test results (daily, assignments and UAS. It can be concluded that differentiated learning provides opportunities for students to be able to learn naturally and efficiently with teachers who are able to collaborate on the methods and approaches needed



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor (Aprima & Sari, 2022). Potensi yang ada dalam setiap individu yang sebelumnya belum memiliki kehidupan sebagai manusia yang terdidik, maka melalui pendidikan manusia ini dapat mengubah jalan nasib manusia. Potensi yang baik dalam suatu proses pendidikan ini berdampak dari suatu pembelajaran yang didapatkan di sekolah. Dalam hal ini guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan saja namun seharusnya bisa lebih dari itu, bahwa guru berperan sebagai pendidik yang memberikan pendidikan terbaik yang bermakna bagi siswa (Wahyuningsari et al. 2022).

Pendidikan merupakan elemen penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar 1955. Berdasarkan hal tersebut dapat di pahami bahwa pendidikan itu sangatlah penting, karena melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun peradaban dunia serta melestarikan budaya yang ada dan lain hal sebagainya. Pemerintah memberikan perhatian serius pada bidang pendidikan ini kerana kemajuan suatu negara ini dimulai dari bidang pendidikan. Adapun kebijakan dari pemerintah untuk perbaikan kualitas pendidikan agar mampu bersaing dengan negara lain dan ada hal lain yang berkaitan dengan peningkatan kualitas yang ada di Indonesia.

Kebijakan yang digunakan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan ini bisa dikatakan dengan kebijakan kurikulum. Saat ini kurikulum yang digunakan oleh

pemerintah Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kerangka dasar kurikulum adalah rambu-rambu yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah ini untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Kurikulum ini memang berfungsi sebagai pengintegrasian, pembeda, penyesuaian, persiapan, pemilihan dan diagnostis di dalam sebuah satuan pendidikan. Hal ini menjadikan kurikulum sebagai sesuatu yang penting dalam sebuah proses pendidikan. Sistem pendidikan Indonesia telah mengalami pergantian sebanyak sebelas kali, dimulai pada tahun 1957 dengan kurikulum sederhana sampai pada tahun ini ada kurikulum merdeka. Setiap perubahan yang terjadi ini berdasarkan dari kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan yang ada di Indonesia. Adapun salah satu program yang ada dalam kurikulum merdeka ini yakni Program Guru Penggerak.

Kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dengan berjalannya waktu ini telah mengalami banyak perubahan atau penyempurnaan dalam bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan yang mengalami penyempurnaan diantaranya kebijakan kemenristekdisti nomor 371/M/2021 tentang Program Guru Penggerak. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengaku terdorong untuk mentransformasi pendidikan Indonesia menjadi program pendidikan guru penggerak yang layak digunakan untuk mendukung keterampilan holistik siswa didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan dapat mengandung faktor pertumbuhan dan perubahan budaya atau ekosistem pendidikan sesuai dengan yang diharapkan (Kholisdinuka, 2020; Satriawan et al., 2021).

Guru penggerak merupakan bagian dari program unggulan Kemendikbud untuk mewujudkan pembelajaran yang berpegang pada prinsip kurikulum merdeka belajar serta mampu mewujudkan profil pelajar Pancasila. Hal ini sesuai dengan paparan

mekanisme pelaksanaan PGP (Pendidikan Guru Penggerak) bahwa guru penggerak diharapkan menjadi agen modifikasi yang akan mengimplementasikan model pembelajaran yang berpihak kepada siswa dan bisa mendorong rekan guru lainnya untuk membuat perubahan di sekolahnya masing-masing (Lubis et al., 2023).

Pentingnya mengembangkan keterampilan saat ini terlihat suatu keharusan bagi guru. Guru penggerak menjadi salah satu upaya untuk menciptakan guru yang berkualitas untuk tujuan pendidikan yang terkandung dalam UU No. Pasal 20 Tahun 2003 Pasal 1 dapat tercapai. Salah satu isi penting dari undang-undang tersebut adalah menciptakan suasana belajar dan proses belajar serta siswa dapat berpartisipasi aktif mengembangkan potensinya (Sunaryo Kardinata, 2010). Tentu saja, tujuan ini tidak akan berhasil untuk memahami ketika guru sebagai penggerak pendidikan tidak mengerti model, pendekatan, metode dan strategi yang perlu dikembangkan pada pembelajaran di abad ini. Adapun salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa yakni menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlinson (2017) bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu bentuk suatu usaha dalam serangkaian pembelajaran yang sangat memperhatikan kebutuhan siswa dari segi profil belajar siswa, kesiapan belajar siswa, minat maupun bakatnya. Adapun hal yang perlu diketahui terkait pembelajaran berdiferensiasi yakni ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk

Hal yang dimaksud dari ketiga pendekatan tersebut yakni pertama pembelajaran berdiferensiasi konten adalah apa yang dipelajari oleh siswa, hal ini berkaitan dengan materi pembelajaran dan kurikulum. Kedua pembelajaran berdiferensiasi proses yang dimana merupakan cara siswa mengolah ide dan informasi tentang bagaimana siswa

memilih gaya cara belajarnya. Yang ketiga pembelajaran berdiferensiasi produk dimana siswa dapat menunjukkan apa saja yang telah dipelajarinya (Purba Pendidikan et al. n.d.2021).

Untuk mengatasi cara gaya belajar siswa diperlukan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa agar semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Seperti hal yang telah dipaparkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat mengembangkan minat dan bakat pada masing-masing siswa, sehingga siswa dapat pembelajaran yang sesuai dengan keahlian dirinya. Hal ini dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi lebih berotoritas kepada kebutuhan siswa yang dimana pembelajaran ini memang memiliki tujuan yang baik antar guru dan siswa. Dari pembelajaran berdiferensiasi ini juga dapat mendorong siswa berlatih belajar dengan aktif dan mandiri.

Pembelajaran berdiferensiasi salah satu pembelajaran yang di implementasikan di SDN Pisangcandi 4 Kota Malang. Adapun mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini sudah beberapa kelas yang telah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, namun hanya satu kelas saja yang telah melakukan proses pembelajaran langsung dari guru penggerak, yakni kelas 5. Hal tersebut berdasarkan salah satu program dari PGP (Pendidikan Guru Penggerak) yang dimana salah satu programnya itu adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Guru penggerak adalah guru yang dapat berinovasi dan menginspirasi tidak hanya bagi siswa tetapi juga masyarakat luas. Sifat yang membangun kapasitas, potensi dan kemampuan pada keahliannya masing-masing. Guru penggerak bisa menjadi *pioneer* bagi guru lainnya sehingga mereka dapat terus mengembangkan keterampilan pedagogiknya dengan penuh semangat di tengah perkembangan zaman atau pembelajaran di abad ini. Program guru penggerak ini mengembangkan keterampilan

pedagogi yang efektif jika diperlukan, guru penggerak juga fokus pada keterampilan kepemimpinan menjadi seorang pemimpin, baik itu sebagai direktur, supervisor atau manager di dalam kelas itu sendiri, seperti dikemukakan oleh Satriawan dkk., (2021) bahwa guru penggerak menjadi salah satu prasyarat bagi pengawas atau kepala sekolah yang memiliki keahlian unggul sehingga kedepannya muncul generasi penggerak yang bisa mengarahkan proses untuk berubah ke arah yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran berdiferensiasi di SDN Pisangcandi 4 Kota Malang pada tanggal 09/01/2023 terlihat bahwa siswa terlihat antusias dengan proses pembelajaran tersebut. Dimana siswa terlihat antusias dengan pembelajaran yang sedang berlangsung bersama guru wali kelasnya yakni guru penggerak. Siswa juga terlihat mudah untuk memahami pembelajaran tersebut dikarenakan siswa melakukan proses proyek ini sesuai dengan yang mereka pahami. Siswa mulai aktif dalam pembelajaran ini, ada hubungan timbal balik tanya jawab antara guru dan siswa yang dimana berarti siswa mulai aktif dalam pembelajaran berdiferensiasi ini. Siswa juga sangat bersemangat dikarenakan siswa dapat memilih produk mana yang bisa di kembangkan sesuai dengan kemampuannya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN Pisangcandi 4 Kota Malang pada tanggal 09/01/2023 ini menunjukkan bahwasanya dengan adanya guru penggerak ini dapat menjadi contoh bagi guru yang lainnya untuk menyesuaikan kebijakan pembelajaran sesuai dengan programnya. Dengan adanya guru penggerak ini dapat dirasakan perubahan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam berpartisipasi dengan baik di kelas. Adapun guru penggerak di SDN Pisangcandi 4 Kota Malang ini hanyalah ibu guru kelas 5, jadi guru penggerak yang ada dikelas 5 ini dapat menjadi contoh oleh guru lainnya. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa di sekolah

tersebut juga ada guru PNS namun sudah mau pension dan juga ada guru yang masih proses akan daftar program guru penggerak. Kepala sekolah juga membahas bahwa dengan adanya guru penggerak ini bisa terlaksanakannya pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang pada tanggal 09/01/2023 bahwa adanya pembelajaran berdiferensiasi ini guru dapat mengetahui bahwa potensi setiap siswa itu berbeda, dengan adanya suatu produk yang harus dikembangkan maka dalam penyampaian dan proses itu terdapat perbedaan setiap siswa dengan yang lainnya. Ada siswa yang *kinesthetic* yang dapat memahami suatu hal tersebut secara konkret, ada juga siswa yang audio visual yang dimana dia dapat memahami penjelasan suatu materi melalui tayangan video atau gambar. Misalnya ada pembelajaran materi tentang mengamati tumbuhan, maka siswa yang *kinesthetic* yang dapat memahami sesuatu jika diamati secara langsung dan konkret, kemudian siswa tersebut akan senang dan benar-benar mengamati tumbuhan itu ketika pembelajaran di luar.

Selain itu siswa yang audio visual dia cukup mengamati video pembelajarannya di kelas dan tidak terlalu tertarik dengan pengamatan tumbuhan secara langsung. Karakter siswa ini bisa dilihat juga dari produk yang dihasilkan. Seperti pada materi tumbuhan ini, yang dimana siswa akan menghasilkan suatu produk ini dari materi yang telah di sampaikan, jadi bagaimana siswa ini menyampaikan suatu materi tersebut sesuai dengan pengamatannya. Jika siswa yang memiliki karakter *kinesthetic* maka siswa dapat menggunakan tumbuhan nya langsung untuk menyampaikannya. Sedangkan siswa yang audio visual, siswa itu bisa membuat media gambar atau video untuk menyampaikannya. Maka dari situ guru dapat memetakan pembelajaran seperti apa yang cocok terhadap masing-masing siswa namun tidak membedakan materi yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang. Hal ini dilakukan karena pembelajaran berdiferensiasi ini sangat penting terhadap pembelajaran sekarang. Agar siswa terfasilitasi dengan pembelajaran yang beragam dan juga terfasilitasi terhadap minat dan bakatnya. Peneliti juga tertarik pada hal tersebut karena setelah melakukan observasi awal peneliti menemukan hal menarik dari pembelajaran berdiferensiasi ini, seperti siswa yang lebih senang terhadap lingkup belajar yang beragam, sehingga dapat menghasilkan produk dari praktek pembelajaran berdiferensiasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulisan menentukan rumusan masalah sebagai acuan fokus penelitian, agar penelitian yang di jalankan lebih terarah. Berikut rumusan masalah yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperjelas ruang lingkup capaian yang telah dipaparkan pada rumusan masalah di atas. Oleh sebab itu maka bisa disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak. berikut ini penjabaran dari manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat, yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pembelajaran berdiferensiasi di SDN Pisangcandi 4 yang akan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin canggih dan juga sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Sebagai pijakan rujukan pada penelitian selanjutnya yang berhubungan pada pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Adanya manfaat penelitian ini diharapkan untuk mampu dirasakan oleh berbagai pihak, seperti:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan refleksi penggunaan RTL serta sebagai referensi atau rujukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran melalui pembelajaran berdiferensiasi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru untuk tambahan

wawasan mengenai pembelajaran berdiferensiasi sebagai bahan refleksi penggunaan RTL serta sebagai referensi model pembelajaran. Selain itu juga sebagai sebagai referensi dan evaluasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi terkait mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemaknaan yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan pengertian bahwa:

1. Penegasan Konseptual

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan menyampaikan pikiran, ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pada penelitian ini hal yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti dan mengulik data tentang suatu proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Pisangcandi 4 Kota Malang.

b. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan bertujuan untuk membantu kesuksesan belajar siswa. Pada hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini menyesuaikan kebutuhan siswa, karena setiap siswa memiliki karekternya masing-masing. Pada penelitian ini hal yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti dan mengulik data tentang suatu proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Pisangcandi 4 Kota Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan setelah melakukan analisis data-data yang ada tentang “Implementasi pembelajaran berdiferensiasi Kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang” adalah sebagai berikut:

1. Bentuk perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SDN Pisangcandi 4 Kota Malang tersusun sebagai berikut: (1) pemetaan kebutuhan belajar siswa berdasarkan minat siswa dengan menyusun dalam format tabel yang telah dipersiapkan. (2) pembuatan RPP 11 lembar yang dibuat secara efektif dan efisien dengan merancang dari mulai perencanaan sampai dengan modul ajar. (3) membuat bahan ajar pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan setiap minat dan bakat siswa, mulai dari LKPD / Lembar Kerja Siswa, *power point*, video pembelajaran, dan referensi lainnya. (3) menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan pendekatan analisis nilai.
2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada satu tema atau satu materi membutuhkan 2 kali pertemuan ini dalam kurun waktu jaran 1 minggu dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama (1) guru menayangkan video pembelajaran untuk diamati oleh siswa, dilanjutkan guru melakukan diskusi tanya jawab terkait video yang ditonton bersama terkait materi pembelajaran. (2) guru memberikan LKPD kepada siswa terkait lanjutan materi dari video pembelajaran tersebut sebagai penguatan materi. (3) diferensiasi proses secara mandiri dengan menggali konsep materi tersebut dilanjut dengan melakukan Teknik STOP pengenalan emosi dan empati. (5) diferensiasi produk dan konten yang dimana guru membagi kelompok kepada siswa sesuai dengan minat dan bakat

mereka. Siswa di instruksikan membuat produk sesuai dengan hasil pengamatan materi tersebut, produk disesuaikan seperti siswa yang suka menggambar dapat membuat produk berupa info poster/diagram frayer, siswa yang suka menyanyi diharapkan membuat produk berupa lagu, siswa yang praktek langsung membuat produk drama dengan bermain peran, sedangkan siswa yang suka menulis membuat produk berupa teks drama atau dialog dan puisi. (5) guru dan siswa membuat kesepakatan kelas dalam batas waktu penyelesaian kegiatan selama 1 minggu dan hasil karya dikumpulkan melalui ketua kelompok.

Pertemuan kedua pembelajaran berdiferensiasi ini lanjutan dari pertemuan pertama yang dimana pada akhir sesi ada kesepakatan menyelesaikan diferensiasi produk dan konten itu selama 1 minggu dan akan dibahas ketika pertemuan kedua. Kegiatan pada pertemuan kedua ini (1) siswa melakukan refleksi diri melalui jurnal detektif yang telah dipersiapkan oleh guru. Jurnal ini terkait format kolom yang dimana siswa harus mengisi tentang pengalaman yang telah didapat dalam melaksanakandiferensiasi produk. (2) pertengahan pembelajaran guru na siswa melaksanakanTeknik STOP untuk merefleksikan diri tentang pengenalan emosi. (3) selanjutnya siswa mempresentasikan proyeknya serta melakukan pemahaman terkait konten yang dimunculkan dalam karyanya. (5) guru memberikan penguatan terkait konten yang dan memperbaiki miskonsepsi siswa dan siswa menyimak penguatan yang diberikan guru.

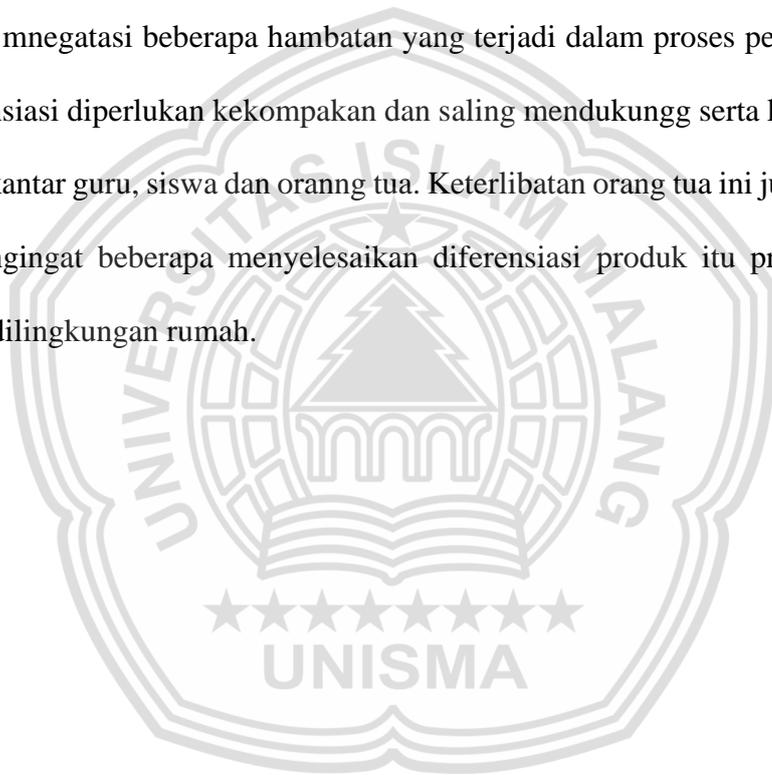
Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka kelas 5 di SDN Pisangcandi 4 Kota Malang sebagai berikut: (1) evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan adalah penilaian sikap dengan melihat absen, kedisiplinan dan kerajinan dalam pengumpulan tugas, sedangkan penilaian keterampilan diambil dari tugas portofolio, ketepatan waktu pengumpulan tugas,

keaktifan siswa dalam kelas sedangkan penilaian pengetahuan diambil dari hasil ulangan (harian, tugas maupun UAS).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis di atas, maka ada beberapa saran yang didapat dijadikan referensi dalam melakukan perbaikan di antaranya:

1. Guru memiliki cukup waktu untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi lebih sering lagi.
2. Berupaya mengatasi beberapa hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran berdiferensiasi diperlukan kekompakan dan saling mendukung serta komunikasi yang baik antara guru, siswa dan orang tua. Keterlibatan orang tua ini juga penting yang mengingat beberapa menyelesaikan diferensiasi produk itu prosesnya di kerjakan di lingkungan rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- ni, Ani Nur. (2014). *'Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam'*. Mimbar Sekolah Dasar 1(1):50–58.
- n, Jauharoti. (2014). *'Analisis Karakteristik Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar'*.
- ima, Desy, and Sasmita Sari. (2022). *'Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD'*. Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan 13(1):95–101.
- iroyyaroh Absa, Nur, Fita Mustafida, and Bagus Cahyanto. (2022). *'Peran Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IV SDI Al-Ma'arif 01 Singosari'*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 4.
- rar, Hardani. (2020). *'Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif'*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- li, Muhammad Rijal. (2021). *'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif'*. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21(1):33–54.
- teti, Meria Ultra, and Neviyarni Neviyarni. (2022). *'PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA'*. Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika 3(3):636–46.
- dani, Tulus. (2020). *'Pengaruh Komitmen Organisasi, Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan RSU. Sarila Husada Sragen Di Unit Keperawatan)'*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia 14(2).
- tari, Fipin, Fransisca Maylita, Nurul Hidayah, and Porita Devi Junitawati. (2020). *Memahami Karakteristik Anak*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- is, Rahmat Rifai, Fitri Amelia, Elvira Alvionita, Ismail Effendi Nasution, and Yulia Haliza Lubis. (2023). *'Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru'*. Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan 33(1):70–82.
- rullah, Syafiyatul, Ika Ratih Sulistiani, and Fita Mustafida. n.d. (2019). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS APLIKASI (KAHOOT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMAI AL-MAARIF SINGOSARI MALANG*. Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan
- lina, S., M. Pd, and Si. n.d. *PANDUAN PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH INKLUSIF*.
- leong, Lexy J. (2016). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Vol. 2448. Kakek nenek.
- avia, Shilphy A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- didikan, Kementerian, Dan Teknologi, Badan Standar, Dan Asesmen Pendidikan, Pusat Kurikulum, Dan Pembelajaran, Mariati Purba, Nina Purnamasari, Irma Rahma, Suwarna Elisabet, and Indah Susanti. n.d. *PADA KURIKULUM FLEKSIBEL SEBAGAI WUJUD MERDEKA BELAJAR PRINSIP*

*PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI (DIFFERENTIATED INSTRUCTION)
NASKAH AKADEMIK.*

ti, Bayu Purbha. (2018). 'Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar'.

oto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. literasi media publishing.

alinson, Carol Ann. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Ascd.

lery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. (2022). 'Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur'. *Research and Development Journal of Education* 8(1):185–201.

nyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, and Intan Permata Sari. (2022). 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar'. *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04):529–35.

ryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, and Dasim Budimansyah. (2014). 'Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar'. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 33(2).

